

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan; a) Deskripsi pendidikan agama Islam secara umum di SMAN 1 Ngunut Tulungagung, b) Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap tingkah laku di SMAN 1 Ngunut Tulungagung c) Seberapa besar pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap tingkah laku di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.

A. Deskripsi Pendidikan Agama Islam secara umum di SMAN 1 Ngunut Tulungagung

Dari pengamatan saya selama saya meneliti Pendidikan Agama Islam yang ada di SMAN 1 Ngunut sudah cukup bagus dengan diadakannya kegiatan keagamaan setiap pagi di hari jum'at yaitu kegiatan membaca surat yasin dan tahlil bersama, kegiatan ini menurut saya cukup bagus dan cukup berpengaruh pada siswa-siswa yang sering terlambat atau yang kurang bisa dalam membaca bacaan ayat suci, karena dengan diadakannya kegiatan ini siswa akan lebih menyiapkan diri untuk datang kesekolah, yang biasanya suka datang terlambat karena bangun kesiangan, dengan kegiatan ini siswa jadi bisa bangun lebih pagi dan lama-lama akan membiasakan siswa untuk bangun pagi dan tidak lagi terlambat untuk datang kesekolah. Dan dengan diadakannya kegiatan membaca surat yasin dan tahlil ini siswa juga akan banyak belajar dan membiasakan diri untuk membaca bacaan al-qur'an. Hal ini akan berdampak baik untuk tingkah laku siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.

Dari materi yang ada dan dari pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah itu sudah bagus, namun sayangnya tidak semua siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari disekolah, karena terbukti masih banyak sekali siswa yang kurang mempunyai sopan santun kepada orang-orang yang lebih tua dari mereka, contohnya ketika peneliti

sedang melakukan penelitian disana peneliti masih melihat siswa yang berbicara dengan nada yang keras dan kasar kepada guru atau orang yang lebih tua yang seharusnya mereka hormati. Ini membuktikan bahwa siswa yang dikelas bisa atau bahkan pintar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ternyata mereka tidak benar-benar faham dengan pendidikan agama Islam karena ketika mereka paham dan mengerti seharusnya mereka bisa menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari maka mereka akan memiliki akhlak yang baik dan mereka akan selalu menghormati orang yang lebih tua dan mereka juga akan selalu mentaati tata tertib di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Abdul Aziz, dalam bukunya yang berjudul “*Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*”, yaitu bahwa :

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas diyakini berfungsi sebagai program yang menanamkan, memupuk, dan menumbuhkan moral Pancasila, nilai – nilai keagamaan yang dipeluk dan semangat jiwa patriotisme bangsa Indonesia yang melahirkan generasi penerus yang berjiwa dan berkepribadian Indonesia.¹

Jadi keberadaan pendidikan agama Islam di SMAN 1 Ngunut Tulungagung ini sangatlah penting karena dari pendidikan agama Islam inilah siswa bisa banyak belajar tentang keagamaan, akhlak yang baik, dan belajar segala sesuatu yang sesuai dengan syariat agama Islam. Dan di sekolah ini juga sudah memiliki masjid yang cukup bagus dan besar di dalam area sekolah, masjid ini akan sangat berguna untuk mendukung pendidikan agama Islam di sekolah ini. Namun sayangnya siswa hanya ada kesempatan 2 x 45 menit belajar pendidikan agama Islam dalam satu minggu dan belum ada extra kulikuler keagamaannya.

¹ Abdul Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal . 36

B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkah Laku siswa Di SMAN 1 Ngunut Tulungagung

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif H_a di tolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* 4.7 diatas di peroleh nilai $t_{hitung} = 0,229$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.258318$.

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,229 < 2.258318$). nilai signifikansi t untuk variabel pendidikan agama Islam adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap tingkah laku siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,229 < 2.258318$).

Hal ini dikarenakan pengaruh pendidikan agama Islam hanya dengan aspek kognitif saja seperti pengajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah hanya satu minggu satu kali pertemuan atau 2 x 45 menit / minggu siswa mendapatkan pendidikan agama Islam, dan hal ini membuat pendidikan agama Islam kurang berpengaruh kepada siswa tanpa adanya dukungan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu pendidikan agama Islam tidak memiliki pengaruh terhadap tingkah laku siswa di sekolah, karena siswa hanya akan bertingkah laku baik ketika dia sedang belajar di kelas pada saat jam pelajaran pendidikan agama Islam, dan di luar jam pelajaran itu tingkah laku siswa sudah berubah, seperti contoh pada saat mata pelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung hampir semua siswa perempuan memakai jilbab dan siswa laki-laki memakai kopyah, akan tetapi ternyata diluar jam pelajaran pendidikan agama Islam siswa-siswa perempuan yang semula

memakai jilbab dia melepaskan jilbabnya setelah mata pelajaran pendidikan agama Islam berakhir.

Hal ini sudah membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap tingkah laku siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung. Karena tingkah laku seseorang tidak hanya bisa di pengaruhi oleh pendidikan agama Islam saja, namun tetapi juga bisa di pengaruhi oleh sifat gen atau keturunan dan bisa juga di pengaruhi oleh lingkungannya. Seperti yang di katan oleh Nana Syaodih Sukmadinata banyak faktor yang mempengaruhi perilaku individu, baik yang bersumber dari dalam dirinya ataupun yang berasal dari luar dirinya. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku individu yaitu² :

- a. Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan.
- b. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.

Dengan hal ini sudah jelas bahwa tidak ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap tingkah laku siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung. Karena tidak hanya pendidikan agama Islam saja yang mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku siswa di sana melainkan juga banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkah laku siswa.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 44

**C. Seberapa Besar Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkah Laku siswa
Di SMAN 1 Ngunut Tulungagung**

Tidak ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap tingkah laku siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.